

Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar

The Influence of Picture Storybook Media in Improving Tolerance Character of Elementary School Students

Abdul Aziz Khulaif

Universitas Negeri Jakarta

Corresponding author: aziskhulaifi@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang kontekstual dan menarik bagi siswa. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang memahami nilai toleransi secara konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SDN Joglo 05 Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas III dan 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket sederhana. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hanya 5 dari 30 siswa yang menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan buku teks dan metode ceramah, sedangkan sekitar 40% siswa memperoleh nilai di bawah standar pada materi toleransi dan keberagaman. Sebagian besar siswa lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis gambar dan cerita karena dianggap lebih menarik, mudah dipahami, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga membutuhkan media pembelajaran yang mampu merepresentasikan keberagaman sosial dan budaya secara lebih nyata. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural diperlukan untuk mendukung pembelajaran karakter toleransi di sekolah dasar. Media pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, narasi, dan representasi keberagaman kontekstual dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman nilai toleransi secara lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, karakter toleransi, multikultural, sekolah dasar

Korespondensi:

Abdul Aziz Khulaifi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta, Indonesia. Email: aziskhulaifi@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sejak sekolah dasar (Angraini, 2023). Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan karakter juga berperan dalam membangun sikap saling menghargai terhadap keberagaman budaya, agama, dan sosial siswa (Banks, 2015; Gay, 2018). Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah toleransi, terutama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial. Penanaman nilai toleransi sejak dini penting dilakukan untuk membentuk sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta mencegah munculnya konflik sosial di masa mendatang (Wulandari & Setiawan, 2023).

Namun, implementasi pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Joglo 05 Jakarta, pembelajaran toleransi masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya 5 dari 30 siswa yang menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan sekitar 40% siswa memperoleh nilai di bawah standar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih bersifat teoretis dan belum didukung media pembelajaran yang kontekstual.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media visual berbasis cerita terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar, empati, dan pemahaman sosial siswa (Fauziddin & Mufarizuddin, 2022). Selain itu, media cerita bergambar juga dapat membantu siswa memahami nilai keberagaman melalui representasi visual dan naratif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Khofifah et al., 2024). Literatur internasional menjelaskan bahwa buku cerita bergambar mampu membantu

siswa memahami perspektif budaya yang berbeda melalui representasi visual dan naratif yang bermakna (Arizpe & Styles, 2015; Nikolajeva & Scott, 2013). Penelitian lain menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis budaya dan multikultural efektif dalam menanamkan nilai karakter, meningkatkan kemampuan sosial emosional, dan membangun sikap menghargai perbedaan (Mutia et al., 2022; Utami & Nugroho, 2022; Rahman et al., 2025; Astari et al., 2023; Indriyani et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan produk media pembelajaran dan pengujian efektivitasnya, sedangkan penelitian mengenai analisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural untuk meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar masih terbatas. Padahal, analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan untuk memastikan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2019). Selain itu, perkembangan media pembelajaran multikultural berbasis digital dan visual juga menuntut adanya media yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Mahardika et al., 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis kebutuhan media buku cerita bergambar berbasis multikultural yang tidak hanya menekankan aspek visual, tetapi juga representasi keberagaman yang kontekstual dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga mengintegrasikan kebutuhan guru dan siswa sebagai dasar pengembangan media pembelajaran toleransi yang lebih relevan dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

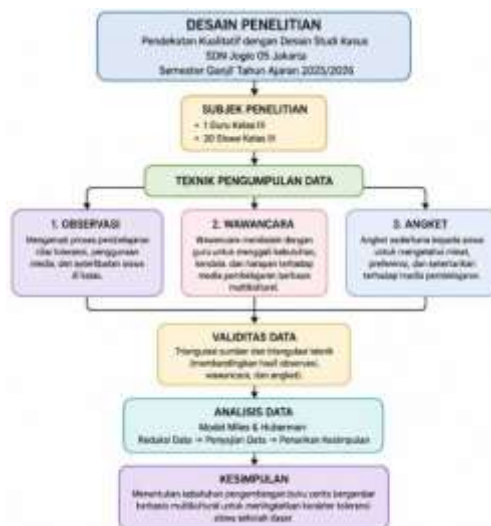
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi pembelajaran toleransi dan kebutuhan media pembelajaran berbasis multikultural pada siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SDN Joglo 05 Jakarta.

2. Sampel dan Populasi

Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas III dan 30 siswa sekolah dasar. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa guru dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memuat materi karakter toleransi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagian Desain Penelitian

3. HASIL PENELITIAN

Subbab Hasil

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran nilai toleransi di SDN Joglo 05 Jakarta masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara langsung tanpa melibatkan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru kelas III juga menunjukkan bahwa pembelajaran karakter toleransi masih mengalami kendala, terutama dalam menghadirkan media yang mampu menjelaskan konsep

keberagaman secara konkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami makna toleransi secara mendalam karena materi yang diberikan lebih bersifat teoritis daripada kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter memerlukan dukungan media yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa mampu memahami keberagaman secara lebih nyata (Mahardika et al., 2025).

Tabel 1. Hasil Angket Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Kategori	n	%
Menyukai pembelajaran menggunakan buku teks dan ceramah	5	16,7
Tidak menyukai pembelajaran menggunakan buku teks dan ceramah	25	83,3
Nilai di bawah standar	12	40
Nilai memenuhi standar	18	60

Temuan penelitian diperkuat melalui hasil angket yang menunjukkan bahwa hanya 5 dari 30 siswa menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan buku teks dan metode ceramah. Sebanyak 40% siswa juga memperoleh nilai di bawah standar pada materi yang berkaitan dengan nilai toleransi dan keberagaman. Sebaliknya, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap media pembelajaran berbasis gambar dan cerita. Siswa menyatakan bahwa media visual lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka membayangkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih membutuhkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauziddin dan Mufarizuddin (2022) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter. Penelitian Khofifah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam membantu siswa memahami nilai sosial dan moral melalui ilustrasi dan narasi yang menarik. Selain itu, penelitian Wulandari dan Setiawan (2023) menjelaskan bahwa pendekatan multikultural dalam pembelajaran dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia sekolah dasar. Penelitian lain dari Rahman et al. (2025), Mutiara et al. (2022), Nuraeni et al. (2023), Astari et al. (2023), dan Indriyani et al. (2023) turut memperkuat bahwa media berbasis visual dan cerita memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, pemahaman karakter, dan sikap menghargai keberagaman pada siswa sekolah dasar.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendukung pendidikan karakter toleransi. Guru menilai bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu menggambarkan keberagaman sosial dan budaya secara nyata. Oleh karena itu, guru membutuhkan media yang dapat membantu siswa memahami perbedaan melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan kebaruan bahwa kebutuhan media berbasis multikultural tidak hanya terletak pada aspek visual, tetapi juga pada representasi keberagaman yang kontekstual dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Representasi keberagaman dalam media pembelajaran penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap latar belakang budaya siswa (Banks, 2015; Gay, 2018).

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis multikultural dinilai memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan tersebut karena mampu menggabungkan unsur visual dan narasi secara menarik. Ilustrasi dan cerita yang menggambarkan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial dapat membantu siswa memahami nilai toleransi secara lebih konkret dan menyenangkan. Temuan ini didukung oleh penelitian Arizpe dan Styles (2015) serta Nikolajeva dan Scott (2013) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi sarana efektif dalam membantu anak memahami perspektif sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, Pantaleo (2017) menjelaskan bahwa media cerita bergambar juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi sosial siswa melalui pengalaman membaca yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural menjadi langkah strategis dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual. Temuan ini relevan dengan penelitian Suruambo (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual berbasis cerita dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya keterlibatan siswa pada pembelajaran karakter toleransi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang masih terbatas pada satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada tahap analisis kebutuhan dan belum sampai pada tahap pengembangan serta uji efektivitas media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan produk buku cerita bergambar berbasis multikultural dan menguji efektivitasnya terhadap peningkatan karakter toleransi siswa sekolah dasar melalui metode eksperimen atau penelitian pengembangan (R&D).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Karakter Toleransi di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter toleransi memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa sejak usia sekolah dasar. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, toleransi diperlukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi di SDN Joglo 05 Jakarta masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai toleransi secara konkret karena materi lebih bersifat teoritis daripada kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Anggraini (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter toleransi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afektif siswa, bukan hanya aspek kognitif. Wulandari dan Setiawan (2023) juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan melalui pengalaman belajar yang nyata agar siswa mampu memahami dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Banks (2015) dan Gay (2018) menegaskan bahwa pembelajaran multikultural harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan budaya siswa.

Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Visual dan Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis gambar dan cerita dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Media visual dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu siswa membayangkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah dan menyenangkan. Fauziddin dan Mufarizuddin (2022) menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter karena siswa lebih mudah memahami pesan moral melalui ilustrasi dan cerita. Penelitian Utami dan Nugroho (2022) juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, Mahardika et al. (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran multikultural berbasis visual memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami keberagaman sosial dan budaya secara lebih kontekstual.

Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang inovatif juga disampaikan oleh guru kelas III dalam wawancara penelitian. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu menggambarkan keberagaman secara nyata sehingga siswa masih kesulitan memahami konsep toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan representasi keberagaman yang dekat dengan pengalaman siswa.

Potensi Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Karakter Toleransi

Buku cerita bergambar berbasis multikultural memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran karakter toleransi di sekolah dasar. Media ini mampu menggabungkan unsur visual dan narasi sehingga siswa dapat memahami nilai keberagaman melalui cerita yang menarik dan kontekstual. Ilustrasi dalam buku cerita membantu siswa membayangkan situasi sosial secara lebih nyata sehingga proses internalisasi nilai toleransi dapat berlangsung lebih efektif.

Temuan penelitian ini didukung oleh Khofifah et al. (2024) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam membantu siswa memahami nilai sosial dan moral melalui ilustrasi dan narasi yang menarik. Penelitian Rahman et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media buku bergambar toleransi mampu meningkatkan pemahaman karakter siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, Arizpe dan Styles (2015) serta Nikolajeva dan Scott (2013) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami perspektif sosial dan budaya yang berbeda melalui representasi visual dan naratif. Pantaleo (2017) menambahkan bahwa media cerita bergambar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi sosial siswa melalui pengalaman membaca yang bermakna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis kebutuhan media buku cerita bergambar berbasis multikultural yang tidak hanya menekankan aspek visual, tetapi juga representasi keberagaman yang kontekstual dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung pembelajaran karakter toleransi yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran karakter toleransi di SDN Joglo 05 Jakarta masih menghadapi kendala karena pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan belum didukung oleh media pembelajaran yang kontekstual serta menarik bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis visual dan cerita dibandingkan metode ceramah dan penggunaan buku teks. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar berbasis multikultural diperlukan sebagai media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami nilai toleransi secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan pengalaman kehidupan

sehari-hari. Media ini juga berpotensi mendukung terciptanya pembelajaran karakter yang lebih aktif, inklusif, dan bermakna dalam menanamkan sikap menghargai keberagaman pada siswa sekolah dasar..

REFERENCES

- Anggraini, F. S. (2023). Penguatan karakter toleran melalui pendekatan learning of empathy (studi kasus di MTsN 6 Jombang). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 259–273. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4477>
- Arizpe, E., & Styles, M. (2015). *Children reading picturebooks: Interpreting visual texts*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315762902>
- Astari, N. M. D. A., Lasmawan, I. W., & Ardana, I. M. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315622251>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2022). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap perkembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2890–2901. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2060>
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers College Press.
- Indriyani, I., Sudiana, I., & Kristian, K. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis budaya untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Khofifah, D., Naqiyah, J., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2024). Development of picture storybook as a medium for character education for elementary school students. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–74.
- Mahardika, K., Syaodih, E., & Djoehani, H. (2025). Media digital dalam pembelajaran multikultural di sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 998–1006. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1202>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiawati, R. (2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Nabila, A., Habibah, N., Humaira, N. N., Mutmainah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 542–550. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.898>
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2013). *How picturebooks work*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315882587>
- Nuraeni, R., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2023). Pengembangan buku cerita digital sebagai media literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 133–142.
- Pantaleo, S. (2017). Critical thinking and picturebooks. *Children's Literature in Education*, 48(2), 115–127. <https://doi.org/10.1007/s10583-016-9291-5>
- Rahman, A., Sasmita, L., Adella, A., & Fikrin, F. (2025). Pengembangan buku bergambar toleransi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2559–2568. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4805>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Suruambo, J. (2025). Implementasi e-book interaktif sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.646>
- Utami, D., & Nugroho, A. (2022). Penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 145–154.
- Wulandari, R., & Setiawan, D. (2023). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 210–220.